

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
GURU MATA PELAJARAN DALAMMENGEMBANGKAN
CARA BELAJARSISWA
(STUDI DESKRIPTIF DI SMKN 1 SAWAHLUNTO)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons**
- 2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd**



Oleh:

MELISA ADRIANI
Nim. 00052/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa
(Studi Deskriptif di SMK N 1 Sawahlunto)

Nama : Melisa Adriani

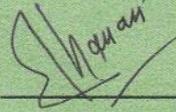
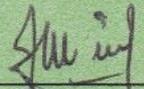
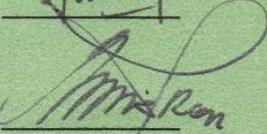
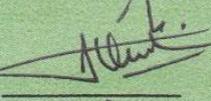
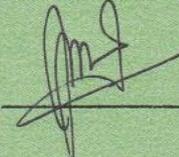
NIM/BP : 00052/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

Judul : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa

Peneliti : Melisa Adriani

**Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd**

Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru BK dengan personil lain yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun kenyataan dilapangan masih kurang optimalnya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di SMK N 1 Sawahlunto.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran dan guru BK di SMK N 1 Sawahluntoyang berjumlah 74 orang. Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara dan angket wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah serta angket mengenai bentuk kerjasama guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknikpersentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah 72,89% tergolong baik, (2) kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa 70,98% tergolong baik, (3) kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran 75,27% tergolong baik, dan (4) kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian 67,57% tergolong baik.

Berdasarkan temuan ini disarankan bagi guru BK dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan lagi kerjasamanya dalam mengembangkan cara belajar siswa misalnya dengan cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan program BK yang menjadi kebutuhan siswa yang disosialisasikan guru BK kepada guru mata pelajaran sehingga nantinya siswa mampu memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam belajar, dan bagi kepala sekolah agar dapat mengambil tindakan dan langkah-langkah yang konkrit untuk dapat menciptakan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa di SMK N 1 Sawahlunto”**. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur’an dan Sunnah buat semua umat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Ibu Dra.Khairani, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing I yang telah telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Ibu Dra. Zikra, M.Pd.,Kons., dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai dosen penguji yang telah banyak

memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
7. Bapak Kepala Sekolah SMK N 1 Sawahlunto yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Pihak sekolah SMK N 1 Sawahlunto yang telah banyak membantu proses penelitian skripsi ini.
9. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Hermal dan ibunda Mulyernis yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penulisan Skripsi ini
11. Kepada kakak, adik, sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan pikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan penulis, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Kerjasama	13
1. Pengertian Kerjasama	13
2. Tujuan Kerjasama	14
3. Prinsip-Prinsip Kerjasama	15
4. Pentingnya Kerjasama	16
B. Hakekat Cara Belajar	17
1. Pengertian Cara Belajar	17
2. Aspek-Aspek Cara Belajar	17
C. Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran.....	21
1. Peranan Guru BK di Sekolah.....	21
2. Peranan Guru Mata Pelajaran di Sekolah	22

3. Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Pelayanan BK	36
4. Bentuk Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran di Sekolah	38
D. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek penelitian	44
Tabel 2. Kategori penetapan skor	50
Tabel 3. Memasyarakatkan pelayanan BK di sekolah	52
Tabel 4. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru BK, serta mengumpulkan data tentang siswa di sekolah	53
Tabel 5. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada guru BK	54
Tabel 6. Menerima alih tangan siswa dari guru BK yang memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus	55
Tabel 7. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan BK di sekolah	56
Tabel 8. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa di Sekolah	57
Tabel 9. Membantu guru BK mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang siswa dalam rangka penilaian pelayanan BK.....	58
Tabel 10. Rekapitulasi wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah	59
Tabel 11. Persiapan mental	61
Tabel 12. Kondisi eksternal	63
Tabel 13. Rekapitulasi mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa	64
Tabel 14. Mengulang materi pelajaran.....	65
Tabel 15. Aktivitas selama mengikuti pelajaran	66
Tabel 16. Memantapkan materi pelajaran.....	69

Tabel 17. Rekapitulasi mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran.....	70
Tabel 18. Sebelum mengikuti ujian	71
Tabel 19. Menindaklanjuti hasil ujian.....	72
Tabel 20. Rekapitulasi mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian.....	73
Tabel 21. Hasil wawancara	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Pengolahan Data	104
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia dan menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui proses belajar dalam rangka pengembangan bakat, minat, dan cita-cita siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan (Prayitno, 1997:60) yaitu mewujudkan siswa cerdas, kompetitif, siap kerja, dan mandiri yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu menyiapkan siswa-siswa yang mandiri, yang siap diterjunkan ke lapangan kerja dan memiliki sikap profesional. Oleh karena itu, siswa sebagai subjek didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pemberlakuan kurikulum tahun 2004 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang. Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Hal itu disebabkan mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan juga ditentukan oleh faktor cara belajar.

Untuk mengembangkan cara belajar siswa di sekolah maka diperlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah. Dewa Ketut Sukardi (2000:113) menjelaskan agar pelayanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa dapat berjalan secara efektif, maka guru BK memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran. Artinya guru BK dalam melaksanakan proses kegiatan BK memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak personil sekolah khususnya guru mata pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan cara belajarnya.

Menurut Dewi Justitia (1994:45) guru BK dapat memberikan dorongan agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik, dapat menangani keluhan yang dialami siswa dalam proses belajarnya serta mampu menyusun perencanaan layanan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mengetahui bagaimana cara belajar siswa maka dibutuhkan informasi dan data

dari guru mata pelajaran. Abu Ahmadi (1990:98) menambahkan “guru mata pelajaran juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik”, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya.

Guru mata pelajaran juga diharapkan dapat mengidentifikasi siswa mana saja yang mengalami masalah cara belajar, apa yang menyebabkan mereka mengalami masalah cara belajar serta upaya apa yang dapat dilakukannya sehingga masalah siswa tersebut dalam proses belajar dapat diatasi. Pendapat itu mengandung makna bahwa guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa guru BK dengan guru mata pelajaran perlu bekerjasama melakukan berbagai kegiatan dalam mengembangkan cara belajar siswa.

Prayitno (2003:28) menjelaskan bahwa kerjasama dikatakan sebagai tugas atau peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi hal:

1. Memasyarakatkan layanan Bimbingan dan Konseling
2. Membantu mengidentifikasi dan mengumpulkan data siswa
3. Mengalihkan siswa kepada guru BK
4. Menerima siswa alih tangan yang memerlukan pelayanan khusus
5. Membantu mengembangkan suasana kelas
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus, seperti konferensi kasus
8. Membantu dalam upaya tindak lanjut

Perlunya kerjasama yang baik antara guru BK di sekolah dengan guru mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa di kelas. Dengan demikian, guru mata pelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa.

Menurut Hasbullah Thabrany (1994:18), “cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar dimana cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Oleh karena itu diharapkan guru BK dan guru mata pelajaran dapat menjalin kerjasama yang harmonis serta mempunyai komitmen dalam bekerjasama terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan cara belajar siswa, sehingga perkembangan siswa menjadi optimal.

Namun kenyataan yang ditemui di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan pada bulan November 2011 di SMK Negeri 1 Sawahlunto, mengenai bentuk kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran yang telah terlaksana selama ini yaitu:

1. Wawancara yang dilakukan dengan delapan orang guru mata pelajaran dari empat jurusan yang ada di SMKN 1 Sawahlunto yakni jurusan KEU, ADM, TN, dan TKJ pada tanggal 14 November 2011, diketahui

bahwa guru mata pelajaran kurang mengidentifikasi siswa yang mempunyai cara belajar yang buruk didalam proses belajar di sekolah seperti siswa yang jarang berpartisipasi untuk bertanya, siswa yang jarang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan siswa yang jarang mengerjakan tugas/latihan dengan benar. Selama ini guru mata pelajaran cenderung hanya menegur siswa jika melihat cara belajar siswa yang tidak baik.

2. Wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru BK di SMK N 1 Sawahlunto pada tanggal 15 November 2011, diketahui bahwa tidak semua guru mata pelajaran yang mengkonsultasikan permasalahan cara belajar siswa di kelas. Selama ini siswa yang sering dialih tangankan guru mata pelajaran ke guru BK adalah siswa yang belum menghadap guru mata pelajaran untuk melakukan remedial dan siswa yang datang terlambat ke sekolah. Bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah juga cenderung langsung dikirim guru yang bersangkutan untuk menghadap guru BK tanpa adanya penanganan awal dari guru mata pelajaran.
3. Hasil wawancara yang dilakukan dengan delapan orang siswa yang berasal dari empat jurusan yang ada di SMKN 1 Sawahlunto pada tanggal 15 November 2011, dapat diketahui bahwa siswa mengatakan mereka belajar cenderung ketika akan mengikuti ujian saja, bahkan siswa juga mengatakan jarang mengulang pelajaran sebelum ujian, di dalam kelas siswa juga jarang yang memperhatikan guru dan cenderung suka permissi

ke luar kelas. Selama ini diketahui bahwa siswa tidak pernah datang dan dipanggil ke ruang BK berkaitan dengan masalah cara belajarnya di kelas.

Jika hal ini tidak ditanggapi dengan serius, maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu hasil yang baik maka diperlukannya kerjasama yang baik pula, kerjasama yang dilakukan guru BK dengan guru mata pelajaran sangat berperan dalam mengembangkan cara belajar siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik dan terencana antara guru BK dengan guru mata pelajaran dapat membantu mengentaskan permasalahan cara belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan penelitian dari Evi Susanti (2006) menjelaskan bahwa “hanya 40,5% guru mata pelajaran dan guru BK yang melakukan kerjasama dalam mengidentifikasi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar”. Peneliti sebelumnya hanya meneliti kesulitan belajar siswa secara umumnya saja. Dari penelitian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dikhususkan pada Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa di SMKN 1 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya wawasan guru mata pelajaran mengetahui perannya sebagai pembimbing di sekolah.

2. Guru mata pelajaran kurang menggali lagi dimana letak penyebab kesulitan siswa dalam belajar.
3. Guru BK tidak memperoleh data yang lengkap tentang siswa yang mempunyai cara belajar yang buruk.
4. Guru mata pelajaran kurang memperhatikan persiapan belajar siswa.
5. Kurangnya komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membahas masalah cara belajar siswa ditinjau dari cara siswa mengikuti pelajaran di kelas.
6. Kurangnya wawasan guru mata pelajaran dalam melakukan kerjasama dengan guru BK di sekolah
7. Kurangnya kesempatan bagi siswa dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling.
8. Secara umum siswa tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah.
2. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa.
3. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran.

4. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa di SMK N 1 Sawahlunto.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah?
2. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa?
3. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran?
4. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian siswa?

F. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Asumsi menurut Suharsimi Arikunto (2002:55) adalah “titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan kebenarannya”.

Penelitian ini terkait dengan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah.
2. Guru BK dan guru mata pelajaran berperan dalam mengembangkan cara belajar yang baik bagi siswa.
3. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Wawasan guru mata pelajaran mengenai perannya sebagai pembimbing di sekolah.
2. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal persiapan belajar siswa.
3. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal mengikuti pelajaran.
4. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian siswa.

H. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka penulis mengharapkan adanya suatu manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan atau tindakan yang dapat menciptakan terjalinnya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa di sekolah.
2. Guru BK, yaitu sebagai bahan masukan agar merumuskan kembali dan menjelaskan peranan personil sekolah dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan pengajaran perbaikan.
3. Guru Mata Pelajaran, yaitu sebagai informasi tentang pentingnya meningkatkan kerjasama dengan guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan cara belajar siswa.

I. Penjelasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, akan di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:672) adalah “melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan/pekerjaan yang ditangani oleh dua orang pihak/lebih. Sejalan dengan itu Komarudin (1998:25) mengemukakan bahwa “kerjasama merupakan perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama yang dapat

menimbulkan hasil dan hasil tersebut tidak akan ada apabila perbuatan tersebut dilakukan secara perorangan”. Kerjasama yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah secara bersama dalam mengembangkan cara belajar siswa.

2. Guru BK

Guru yang mempunyai kewenangan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Permendiknas No.27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa “guru BK adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling”. Guru BK yang dimaksud adalah guru BK yang bertugas melayani siswa dalam bidang bimbingan dan konseling di SMK N 1 Sawahlunto.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang ada di SMK N 1 Sawahlunto yang berjumlah 70 orang.

4. Cara Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1983:30) cara belajar merupakan “kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu”, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan untuk membantu siswa dalam situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud dalam

penelitian ini seperti bagaimana siswa mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, dan cara belajar siswa sebelum mengikuti ujian dan cara belajar siswa setelah pelaksanaan ujian di SMKN 1 Sawahlunto.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak akan ada, apabila tidak adanya hubungan antara sesama personil Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah. Menurut Ngalim Purwanto (1982:26) “kerjasama merupakan serangkaian perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama menimbulkan hasil, yang tidak timbul apabila perbuatan dilakukan oleh seseorang”. Dari pendapat tersebut dapat terlihat bahwa kerjasama terjalin apabila adanya *team work* yang solid dan terdiri dari beberapa orang. Dengan adanya kerjasama yang baik maka hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

Matutina Domi (1992:50) menambahkan bahwa kerjasama merupakan kesanggupan atau kemampuan seseorang personil untuk bekerja secara bersama-sama antara sesama personil dalam menyelesaikan suatu tugas yang ditentukan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebenar-benarnya. Hal yang perlu disadari adalah bahwa kerjasama tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada yang mengkoordinirnya sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuan. Kerjasama yang dilakukan tidak saja pada tugas yang diemban, akan tetapi juga terjalin dalam setiap komunikasi sewaktu berada di sekolah. Keharmonisan dapat tercipta apabila adanya saling menghormati,

saling menghargai, saling memahami, dan saling memberikan dukungan sesama personil Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah.

2. Tujuan Kerjasama

Tujuan kerjasama bukan hanya sekedar untuk memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi juga bertujuan untuk menciptakan keselarasan hubungan dalam menentukan hasil kedepannya. Sebuah organisasi yang terdiri dari berbagai kegiatan orang dan bermacam kepentingan, hendaknya mampu mengkoordinir setiap aspek sehingga kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama akan mempermudah pelaksanaan tugas.

Percek(1984:192) menjelaskan tujuan dari kerjasama meliputi:

- a. Membangkitkan ide-ide.
- b. Membangun dukungan demi penguatan bersama.
- c. Mengembangkan sinergi.
- d. Mengembangkan tindakan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan kerjasama adalah terbangunnya ide-ide baru, membangun sinergi dan terciptanya tindakan seirama serta meningkatkan keterampilan. Selanjutnya Nunung (1994:54) menambahkan tujuan dari kerjasama adalah :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan-nya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Pendapat Nunung tersebut menegaskan akan pentingnya kerjasama, karena dengan kerjasama akan mempermudah dan memperlancar tugas Bimbingan dan Konseling, menghindari dari kegiatan yang saling tumpang tindih, tercapainya efektifitas, efisiensi, terjadinya kegiatan yang terkait dan terjalinnya hubungan yang selaras sesama personil Bimbingan dan Konseling di sekolah.

3. Prinsip-Prinsip Kerjasama

Menurut Siagian (1987:165) dalam melakukan kerjasama masing-masing anggota harus dapat memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yakni:

a. Saling menghargai

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah antara satu personal dengan personal sekolah harus saling menghargai.

b. Saling menghormati

Antara sesama personal bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dituntut untuk dapat saling menghormati.

c. Saling mendukung

Antara satu personal bimbingan dan konseling dengan personal lainnya hendaklah saling mendukung dalam menjalankan tugas masing-masing.

d. Saling menempatkan diri pada posisi pihak lain

Semua personal bimbingan dan konseling yang ada di sekolah hendaklah bisa menempatkan posisi masing-masing orang yang terlibat agar jangan adanya pihak yang satu merasa diremehkan oleh pihak lain.

e. Melakukan tindakan yang saling menguntungkan

Setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan personal sekolah hendaklah untuk pencapaian tujuan yang diharapkan.

4. Pentingnya Kerjasama

Kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terciptanya kerjasama yang baik akan sangat diperlukan, sehingga pekerjaan yang dibebankan kepada guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya rasa aman, penuh semangat, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru BK dan guru mata pelajaran.

Pentingnya kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran berguna agar pekerjaan yang berat serta masalah-masalah yang dihadapi dan dianggap sangat sulit dapat diantaskan secara bersama-sama. Kerjasama dapat dikatakan tulang punggung dalam suatu pekerjaan di sekolah karena dengan adanya kerjasama segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditetapkan akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Alex Nitisemito (1998:95) suatu pekerjaan yang dikerjakan secara bersama atau dengan adanya tim kerja akan mendapat hasil yang lebih optimal dibandingkan pekerjaan yang dilakukan secara individual/perorangan. Kerjasama tidak akan terlaksana jika tidak terjalin hubungan yang baik antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Kerjasama tidak hanya terjalin dalam kegiatan tugas wajib yang harus dilaksanakan di sekolah tetapi kerjasama juga dapat terbentuk dari komunikasi yang baik antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam kegiatan formal dan non formal di sekolah.

B. Hakekat Cara Belajar

1. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya". Oemar Hamalik (1983:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa "cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ ujian dan sebagainya".

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

2. Aspek-Aspek Cara Belajar

Aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut Hasbullah Thabrany (1994:43) adalah:

a. Persiapan belajar siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar,

beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Hasbullah Thabrany (1994:49) adalah:

1) Persiapan Mental

Persiapan mental harus diperhatikan dalam persiapan belajar. Persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar. Untuk itu persiapan mental yang perlu dilakukan seperti memahami arti/ tujuan belajar, menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, keuletan, dan minat terhadap pelajaran.

2) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, seperti kebersihan, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

b. Cara mengikuti pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya. Oemar Hamalik (1983:50) menambahkan langkah-langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

1) Mengulang bahan pelajaran

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi atau bahan pelajaran yang belum dipahami.

2) Aktivitas selama mengikuti pelajaran

Hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.

3) Memantapkan hasil belajar

Untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran. Oleh karena itu, siswa diwajibkan untuk mempunyai catatan sendiri disetiap mata pelajarannya.

c. Cara mengikuti ujian

Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Menurut Oemar Hamalik (1983:62) beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil baik dalam ulangan adalah:

- 1) Persiapan menghadapi ulangan meliputi kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari atau menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan seperti alat-alat tulis.
- 2) Saat ulangan berlangsung harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan dari hal yang termudah dan meneliti jawaban setelah selesai.
- 3) Setelah ulangan selesai yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali jawaban-jawaban yang dibuat dalam ulangan.

C. Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran

1. Peranan Guru BK di Sekolah

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh tenaga ahli yang memiliki keterampilan dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.25 tahun 1993 yang menyatakan bahwa “guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah siswa”.

Guru BK melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling melalui program yang telah dibuat dan bekerjasama dengan personil lainnya. Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa menemukan dirinya, lingkungannya, merencanakan masa depan sehingga diharapkan siswa mencapai kesuksesan dalam bidang akademis, persiapan karir, dan hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan tugas guru BK di sekolah adalah mengumpulkan data siswa, memberikan layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan karir, layanan penempatan dan penyaluran dan konsultasi personil lainnya.

Selanjutnya Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika (2005:35) peranan guru BK di sekolah adalah :

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling.
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya yang mempengaruhinya.
- c. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.

- d. Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan. Dalam hal ini konselor dituntut memiliki keterampilan dalam melaksanakan layanan-layanan, mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier).
- f. Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi.
- g. Menjadi konsultan dan orang tua siswa.
- h. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- i. Mengadministrasikan program layanan bimbingan dan konseling.
- j. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.

Rochman Natawidjaja (1985:28), menyatakan bahwa guru BK di sekolah diharapkan mampu untuk:

- a. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu atau kelompok
- b. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar
- c. Memberikan kesempatan yang memadai agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
- d. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya
- e. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya

Dari pendapat ahli di atas, berarti tugas guru BK di sekolah bukan hanya sekedar memberikan layanan saja kepada siswa yang bermasalah, akan tetapi guru BK harus mengevaluasi tentang layanan yang di berikan, apakah layanan yang di berikan itu sudah berhasil atau tidak.

2. Peranan Guru Mata Pelajaran

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Namun, bukan berarti guru

sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Wina Senjaya (2006:43) menyebutkan “salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing di sekolah”.

Slameto (2003:98) menjelaskan bahwa “guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya”. Sejalan dengan itu Sofyan S. Willis (2004:60) mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Guru mata pelajaran memperhatikan perkembangan cara belajar siswa, berhubung guru mata pelajaran memperoleh kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan siswa. Oleh karena itu guru akan memperoleh informasi yang lebih banyak terhadap siswa, sehingga guru diharapkan memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.

Menurut Marwisni Hasan dan Riska Ahmad (2002: 39-40) merinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa

Tugas guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling seperti menginformasikan bimbingan dan konseling pada siswa baik tujuan maupun manfaat bimbingan dan konseling nantinya akan memberikan pemahaman baru bagi siswa tentang keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Soetjipto dan Raflis Kosasi (1994:103) menyatakan bahwa tugas atau peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Senada dengan itu Dewa Ketut Sukardi (2000:57) menyatakan bahwa tugas guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran mempunyai tugas dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Jadi untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling, dimana guru mata pelajaran mempunyai andil dalam kesuksesan bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Membantu guru BK/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut

Guru mata pelajaran orang yang paling sering bertatap muka dengan siswa di kelas, oleh sebab itu ia akan lebih banyak tahu kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam kelas. Prayitno (1997:145) menyatakan bahwa guru mata pelajaran memiliki tugas dalam membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Senada dengan hal tersebut Soetjipto dan Rafli Kosasi (1994:103) menyatakan bahwa guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru BK dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tugas dan kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK.

- c. Mengalih-tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru BK/konselor.

Tugas yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengalih-tangankan siswa, menurut Sucipto (Roza Fitri, 2011:26) adalah:

Guru dapat memberikan bantuan dengan kemampuan dan kewenangan kepada siswa dalam memecahkan masalah pribadi, masalah-masalah yang belum terpecahkan dan berbeda diluar batas kewenangan guru dapat mengalih-tangankan kepada guru BK yang berada di sekolah atau kepada ahli lain yang dipandang tepat untuk menangani masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, guru mata pelajaran sebagai penanggung jawab dikelas yang dibinanya memiliki tugas yang cukup besar dalam penanganan masalah siswa, namun jika masalah tersebut belum dapat dipecahkan, maka guru mata pelajaran dapat mengalih-tangankan siswa kepada guru BK dan begitu sebaliknya.

- d. Menerima siswa alih tangan dari guru BK/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru BK/konselor memerlukan pelayanan pengajar /latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.

Tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling di sekolah juga dapat menciptakan dan membantu mengembangkan suasana lingkungan sekolah baik itu dari siswa maupun individu sendiri sesuai dengan keadaan tenaga dan kondisi yang ada. Prayitno (1997:65) mengemukakan bahwa mengembangkan rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan sikap demokratis dan mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sangat dibutuhkan di dalam mengembangkan suasana kelas, karena guru mata pelajaran lebih banyak tahu mengenai siswa dan sering bertatap muka didepan kelas yang dibinanya.

- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa tidak terjadwal, sehingga waktu pelaksanaan tidak dapat ditentukan oleh guru BK maupun siswa. Maka guru mata pelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan atau mengikuti layanan BK, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Sucipto (dalam Roza Fitri, 2011:27) mengatakan guru dapat memberikan bantuan dengan kemampuan dan kewenangan kepada siswa dalam memecahkan masalah pribadi siswa. Untuk itu, guru selayaknya dapat memberikan kemudahan kepada siswa yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.

Kegiatan khusus dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Bagi siswa yang membutuhkan kegiatan pendukung seperti konferensi kasus, guru mata pelajaran sebagai penanggung jawab bagi siswa binaannya harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Adapun yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk membangun kerjasama dengan guru mata pelajaran antara lain:

- 1) Mensosialisasikan program-program bimbingan dan konseling terhadap personil sekolah dalam rapat-rapat dinas pada awal tahun dan awal semester
- 2) Guru BK melibatkan guru mata pelajaran dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Guru BK selalu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tentang keadaan atau kondisi siswa terutama dengan guru mata pelajaran
- 4) Guru BK melibatkan guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan bimbingan dan konseling terhadap siswa
- 5) Guru BK melibatkan guru mata pelajaran dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling
- 6) Guru BK melibatkan guru mata pelajaran dalam konferensi kasus

Selanjutnya Prayitno (2004:1) mengatakan konferensi kasus merupakan forum terbatas yang diupayakan oleh guru BK untuk membahas suatu kasus dan arah penanggulangannya. Untuk itu pihak-pihak yang terkait seperti guru mata pelajaran diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam kegiatan demi tertanganinya kasus dengan baik dan tuntas.

- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan baik jika seluruh personil yang ada disekolah ikut mendukung dan berperan aktif. Salah satu personil yang sangat diharapkan ikut mendukung kegiatan bimbingan dan konseling adalah

guru mata pelajaran. Tugas dari guru mata pelajaran yang diharapkan dapat mendukung kegiatan bimbingan dan konseling menurut Ambo Enre Abdullah (1991:12) adalah:

- a) Memberikan informasi secara dini tentang diri siswa, khususnya yang menyangkut bakat, minat, kemampuan dan tingkahlaku siswa
- b) Membantu guru BK sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru mata pelajaran dalam pengumpulan informasi tentang siswa sangat penting, untuk mengetahui keadaan siswa agar nantinya dapat ditindaklanjuti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Senada dengan itu peran guru mata pelajaran menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (1994:98):

- a. Turut aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling
- b. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling
- c. Memberikan layanan instruksional (pengajaran)
- d. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus
- e. Memberikan informasi kepada siswa
- f. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa
- g. Menilai hasil kemajuan belajar siswa
- h. Mengadakan hubungan dengan orangtua siswa
- i. Bekerjasama dengan guru BK dalam pengumpulan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa
- j. Membantu, memecahkan masalah siswa

- k. Mengirimkan (referral) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor
- l. Mengidentifikasi, menyalurkan, dan membina bakat

Sejalan dengan itu Nasution (1992:76) menambahkan “untuk menjalankan pengajaran individual guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka baginya, karena didalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama”. Sedangkan tugas guru mata pelajaran selain pembelajaran sesuai dengan SK No.84/Menpan/1993 dalam (Prayitno, 1997:35) bertugas:

- a. Menggunakan data guru BK di sekolah
- b. Menggunakan hasil tes kemampuan dasar dan hasil tes psikologi untuk menetapkan strategi pendekatan, teknik, dan metode
- c. Melaksanakan tes submatif untuk mengetahui daya serap siswa
- d. Memberikan data kepada guru BK tentang kesulitan siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar bersama-sama dengan guru BK memberikan pemecahan masalahnya

Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dalam layanan bimbingan, guru mempunyai beberapa tugas utama, sebagaimana dalam kurikulum SMA 1975 tentang Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan, tugas pokok guru adalah:

- a. Tugas guru dalam layanan bimbingan dikelas

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan

bimbingan dan mereka merasa bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Sehubungan dengan itu Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya dalam Soetjipto dan Raflis Kosasi (2009:107) menyatakan bahwa "fungsi bimbingan dalam proses belajar-mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya". Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.

Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran menjadi terbatas, dan sebagainya. Oleh karena itu guru mata pelajaran harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Guru mata pelajaran merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personil sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab BK di sekolah juga sangat diharapkan. Adapun tugas guru menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (2009:108) adalah:

- 1) Sikap positif dan wajar terhadap siswa
- 2) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan

- 3) Pemahaman siswa secara empatik
- 4) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu
- 5) Penampilan diri secara asli tidak berpura-pura, didepan siswa
- 6) Kekonkretan dalam menyatakan diri
- 7) Penerimaan siswa secara apa adanya
- 8) Perlakuan terhadap siswa secara *persimissive*
- 9) Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu
- 10) Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja, melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa
- 11) Penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus

Disamping tugas-tugas tersebut, menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009:109) menyatakan guru juga dapat melakukan tugas-tugas bimbingan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan diagnostik kesulitan belajar. Dalam hal ini guru mencari/mengidentifikasi sumber-sumber kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara:
 - a) Menandai siswa yang diperkirakan mengalami masalah, dengan jalan melihat prestasi belajarnya yang paling rendah atau berada di bawah nilai rata-rata kelasnya

- b) Mengidentifikasi mata pelajaran dimana siswa mendapat nilai rendah (dibawah rata-rata kelas)
 - c) Menelusuri bidang/bagian dimana siswa mengalami kesulitan yang menyebabkan nilainya rendah. Dengan demikian, dapat ditemukan salah satu sumber penyebab timbulnya kesulitan belajar.
 - d) Melaksanakan tindak lanjut, apakah perlu pelajaran tambahan, dengan bimbingan dari guru secara khusus/ tindakan-tindakan lainnya.
- 2) Guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan-kemampuan kewenangannya kepada murid dalam memecahkan masalah pribadi. Masalah-masalah yang belum terpecahkan dan berada di luar batas kewenangan guru dapat dialihtangankan (referal) kepada konselor yang ada di sekolah itu/ kepada ahli lain yang dipandang tepat untuk menangani masalah-masalah tersebut

Senada dengan itu Abu Ahmadi (dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2009:109) menambahkan peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.

- 2) Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya.
- 3) Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
- 4) Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 5) Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya.

b. Tugas guru dalam operasional bimbingan di luar kelas

Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar-mengajar/ dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan bimbingan di luar kelas. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009:110) tugas-tugas bimbingan antara lain:

- 1) Memberikan pengajaran perbaikan (remedial teaching)
- 2) Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa
- 3) Melakukan kunjungan rumah (home visit)
- 4) Menyelenggarakan kelompok belajar yang bermanfaat untuk:
 - a) Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat dari teman lain
 - b) Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok

- c) Mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama
- d) Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas
- e) Memupuk rasa kegotongroyongan

Beberapa contoh kegiatan tersebut memberikan bukti bahwa tugas guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting. Kegiatan bimbingan tidak semata-mata tugas guru BK saja. Tanpa peran serta guru, pelaksanaan BK di sekolah tidak dapat terwujud secara optimal. Gibson dan Mitchell dalam Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009:111) menyatakan bahwa guru mempunyai peranan yang besar dalam program BK di sekolah.

Menurut Prayitno (1997:186) pelayanan BK yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan dengan kesukarelaan pelayanan itu. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peran masing-masing dalam pelayanan BK adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil itu, kegiatan BK akan banyak mengalami hambatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar personil sekolah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yakni perkembangan siswa secara optimal, kerjasama yang dilakukan yaitu bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

3. Tugas guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

Tugas guru mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu tugas guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sardiman (dalam Rustantiningsih, 2008:7) menyatakan bahwa ada sembilan tugas guru mata pelajaran dalam kegiatan BK, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar
- d. Direktor, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
- e. Inisiator, sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan

- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran memiliki tugas yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, jika ke semua tugas tersebut berjalan dengan baik, maka akan mendukung terlaksananya proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno (1997:53-54) menyatakan peranan guru dalam bimbingan adalah:

- a. Bekerjasama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan BK
- b. Menciptkan iklim yang baik khususnya dengan baik
- c. Mengembangkan integrasi informasi pendidikan dan informasi jabatan kedalam pengajaran
- d. Mempelajari murid secara perseorangan
- e. Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah sederhana yang terjadi dalam kelasnya sendiri
- f. Mengambil alih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru BK

Dari kutipan di atas jelas bahwa tugas guru mata pelajaran memiliki tugas yang penting untuk mengatasi masalah siswa di dalam kelas. Sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi, dengan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK di sekolah.

4. Bentuk Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran

Menurut Rochman Natawidjaja (1985:26) tugas guru terpusat pada (1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Senada dengan itu Nana Sudjana (2005:15) mengemukakan ada 3 tugas dan tanggung jawab guru yakni:

- a. Guru sebagai pengajar, yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Guru sebagai pembimbing, yakni membantu siswa mengentaskan permasalahan.
- c. Guru sebagai administrasi kelas, yakni pengelola kelas secara keseluruhan

Hal-hal yang diluar kemampuan guru dapat dialih tangankan kepada guru BK atau kepada pihak-pihak lain yang berwenang. Guru BK dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik

(seperti cara belajar, prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Oleh karena itu, tugas guru bukanlah semata-mata memberikan pengajaran di dalam kelas.

Prayitno(1996:39), menjelaskan kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi :

- a. Guru BK mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik,
- b. Guru matapelajaran memberikan data kepada guru BK yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa.
- c. Guru BK dan guru matapelajaran dengan cara-cara yang dapat dilakukan dalam kelas untuk meningkatkan pelajaran.
- d. Guru BK mendorong dan melatih siswa mengembangkan dan menetapkan keterampilan teknis belajar,
- e. Guru matapelajaran mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling dan layanan dari guru BK.
- f. Guru BK membantu guru matapelajaran merencanakan dan menyiapkan program perbaikan untuk siswa.
- g. Dalam konferensi kasus, guru matapelajaran membantu guru BK memberikan informasi dan kemungkinan-kemungkinan pemecahan kasus siswa.
- h. Guru matapelajaran ikut merahasiakan kasus/data siswa yang tidak layak untuk di ketahui orang lain.

Layanan Bimbingan dan Konseling tidak mungkin akan dilaksanakan sendiri oleh guru BK terutama dalam penanganan masalah siswa. Dalam hal ini, peran guru mata pelajaran terutama dalam mengidentifikasi siswa yang

mengalami masalah sangat dibutuhkan. Menurut Prayitno (1997:145) bahwa “guru mata pelajaran membantu guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling serta pengumpulan data siswa tersebut”. Salah satu cara yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah cara belajar siswa yaitu dengan mengidentifikasi siswa terlebih dahulu.

Daharnis (1989:9) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menemukan siswa yang mengalami masalah belajar ada beberapa teknik antara lain:

1. Mengamati dan menindaklanjuti hasil ujian siswa dengan melihat tipe kesalahannya.
2. Mengamati siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.
3. Memeriksa buku catatan siswa.
4. Memeriksa catatan tentang pribadi siswa.

Oemar Hamalik (2000:34) menambahkan sehubungan dengan peran guru sebagai pembimbing, maka seorang guru harus:

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa

9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
10. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah

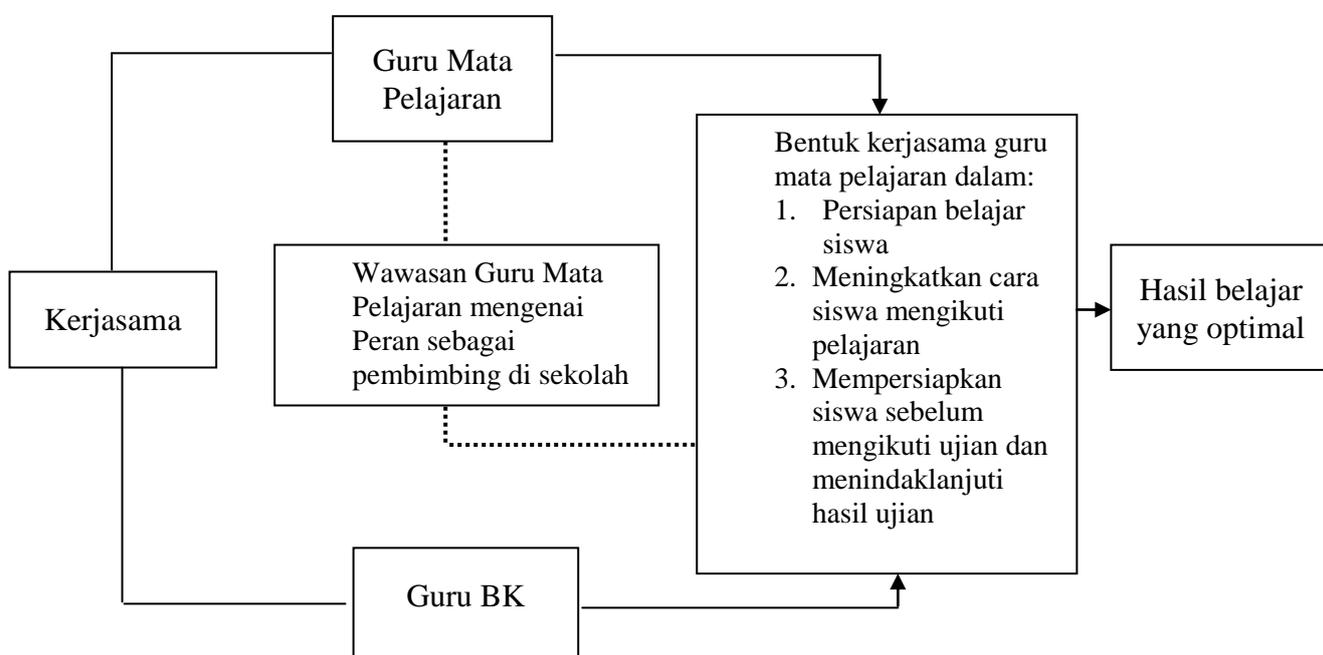
Jelaslah bahwa guru mata pelajaran disamping menyampaikan materinya, juga melaksanakan peranannya dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru matapelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kerjasama guru mata pelajaran dan guru BK terhadap siswa dalam mengembangkan masalah cara belajar siswa sangat diharapkan sekali, karena dengan adanya kerjasamaguru BK dengan guru mata pelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan cara belajarnya kearah yang lebih baik, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pelajarannya. Kerjasama yang baik dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dan dapat mencapai tujuan institusi sekolah serta tujuan pendidikan nasional.

D. Kerangka Konseptual

Kerjasama yang baik merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam suatu lingkungan pekerjaan di sekolah. Hal itu dikarenakan dengan adanya kerjasama yang baik maka pihak yang terkait atau yang terlibat dalam suatu lingkungan pekerjaan akan menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Kerjasama didalam suatu lingkungan pekerjaan ini bukan hanya diartikan kerjasama dengan saling berinteraksi secara kekeluargaan, akan

tetapi lebih profesional. Hal itu berarti lingkungan pekerjaan yang merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang sulit berhubungan dan saling mempengaruhi harus mampu menciptakan personal yang saling bekerjasama dengan baik dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat digambarkan suatu bagan untuk melihat kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran:



Gambar 1: Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas akan dapat terlihat bahwa penelitian ini terdiri dari satu variabel yang saling berhubungan. Dimana guru mata pelajaran dan guru BK dapat bekerjasama untuk memberikan kontribusinya dalam mengembangkan cara belajar siswa agar memperoleh hasil yang optimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Wawasan guru mata pelajaran mengenai peran sebagai pembimbing di sekolah secara umum telah dapat dikategorikan baik.
2. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal membentuk persiapan belajar siswa pada aspek persiapan mental dan kondisi eksternal sudah terlaksana dengan baik.
3. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal meningkatkan cara siswa mengikuti pelajaran pada aspek, mengulang materi pelajaran, aktifitas selama mengikuti pelajaran, dan memantapkan materi pelajaran sudah terlaksana dengan baik.
4. Kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa dalam hal sebelum mengikuti ujian dan menindaklanjuti hasil ujian sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

1. Diharapkan guru mata pelajaran dapat menyediakan waktu untuk guru BK dalam memasyarakatkan pelayanan BK dan ikut terlibat dalam pelayanan BK di sekolah misalnya mengumpulkan data siswa di kelas, menginformasikan kepada guru BK siswa yang perlu diberikan pelayanan BK serta dapat mengalih tangankan siswa kepada guru BK yang memerlukan pelayanan BK oleh guru BK di sekolah.
2. Diharapkan guru BK dapat memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran mengenai pentingnya peran guru sebagai pembimbing di sekolah misalnya melalui kegiatan rapat guru atau rapat sekolah, serta diharapkan guru BK dapat meningkatkan lagi kerjasamanya dengan guru mata pelajaran khususnya dalam mengembangkan cara belajar siswa di sekolah misalnya dengan mensosialisasikan, mengkoordinasikan, dan mengintegrasikan program BK kepada guru mata pelajaran yang diawasi atau dinilai secara bersama-sama sehingga guru BK dan guru mata pelajaran dapat secara bersama-sama meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam belajar.

3. Kepala Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk merumuskan dan mengambil tindakan serta langkah-langkah yang kongkrit untuk dapat menciptakan dan meningkatkan hubungan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penelitian Ilmiah)*. Padang: FIP UNP
- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alex Nitisemito. 1998. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ambo Enre Abdullah. 1991. *Pengantar Psikologi Konseling*. Ujung Pandang: FIP-IKIP
- Daharnis. 1989. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Padang: UNP
- Depdikbud. 1976. Kurikulum Sekolah Menengah Atas 1975, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Dewi Justitia. 1994. *Peranan Guru Pembimbing Dalam Menangani Permasalahan Belajar Siswa Berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertiwi 1 Padang (Tesis S2 Pascasarjana)*. Padang: UNP
- Evi Susanti. 2006. Kerjasama Guru Mata Pelajaran dengan Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan di SMP N 1 Gelugur Kabupaten Pasaman. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Padang: UNP
- Hasbullah Thabrany. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Komaruddin. 1998. *Pengadaan Personalia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marwisni Hasan dan Riska Ahmad. 2002. *Bahan Ajar Pegololaan Program BK*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Matutina Domi, C. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2005. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1982. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya
- Nunung. 1994. *Kerjasama Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Padang (Skripsi)*. Padang: FIP UNP
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- . 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Percek. 1984. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binama
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno. 1996. *Pengelola BK Buku Materi Penataran Calon Instruktur BK Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud
- . 1997. *Pelayanan BK di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- . 2003. *Pedoman Khusus BK*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Buku Pelayanan Konseling (L1 – L9)*. Bimbingan dan Konseling. Padang: FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rochman Natawidjaja. 1985. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta
- Roza Fitri. 2011. *Pelaksanaan Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Padang: UNP
- Rustantiningsih. 2008. *Peranan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan BK artikel*. Semarang. SLTP. www.sumberpengetahuan.go.id
- Siagian. 1987. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- . 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan. S. Willis. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Suharmi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- SK. Mendikbud dan Kepala BAKN No : 0433/P/1993. *Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing*. Jakarta : Mendikbud
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. 2005. *Landasan BK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- The Liang Gie. 1987. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kesindo Utama.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Karsito